

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Promosi kesehatan merupakan tahapan pertama dalam pencegahan penyakit. Promosi kesehatan merupakan proses yang memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat agar masyarakat mau dan mampu memelihara dan meningkatkan kesehatannya. Menurut Notoatmodjo (2014), promosi kesehatan adalah suatu bentuk pendidikan yang berupaya agar masyarakat berperilaku kesehatan yang baik (Rachmawati, 2019). Salah satu bentuk implementasi promosi kesehatan di puskesmas adalah program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang merupakan program pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui edukasi dan pemberdayaan agar setiap individu memiliki kesadaran serta mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari (Rudiyanto et al., 2022).

Berdasarkan UU Nomor 17 Tahun 2023, Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang menyelenggarakan dan mengkoordinasikan pelayanan kesehatan promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan/atau paliatif dengan mengutamakan promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Kemenkes, 2024). Puskesmas memiliki peran sebagai pemberi pelayanan primer dan pemberi pelayanan promotif dan preventif yang menempati peranan yang penting dalam sistem pelayanan kesehatan (Erwin et al., 2025).

Demam Berdarah *Dengue* (DBD) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. DBD masih menjadi ancaman kesehatan karena angka kejadian yang tinggi serta penyebarannya yang

luas di berbagai wilayah Indonesia (Dadang *et al.*, 2024). Berdasarkan data nasional, sepanjang tahun 2025 tercatat sebanyak 161.752 kasus *dengue* dengan 673 kematian yang tersebar di 475 kabupaten/kota pada 36 provinsi di Indonesia (Kemenkes, 2026).

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) mencatat sebanyak 39.672 kasus Demam Berdarah *Dengue* (DBD) terjadi di Indonesia hingga Mei 2026. Dari jumlah tersebut, 105 orang dilaporkan meninggal dunia (Syarafuddin, 2026). Sedangkan, menurut (BPS) Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur terdapat 7,60 kasus di Surabaya sendiri pada tahun 2026 sedangkan tercatat 9.437 kasus dengan 53 korban jiwa selama 4 bulan pertama 2025 (BPS, 2025).

Berdasarkan data DBD Puskesmas Gunung Anyar, tercatat 12 kasus DBD pada tahun 2025 dan 5 kasus hingga Juni 2026. Data tersebut menunjukkan bahwa DBD masih ditemukan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar sehingga upaya pencegahan dan pengendalian perlu terus dilakukan. Namun, perbandingan jumlah kasus kedua tahun tersebut tidak dapat dilakukan secara langsung karena data tahun 2026 masih mencakup periode Januari–Juni. Dan selanjutnya hasil pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tatanan sekolah oleh Puskesmas Gunung Anyar pada tahun 2025 menunjukkan masih ditemukannya jentik nyamuk pada kamar mandi sekolah, yaitu di 1 SD/MI dan 2 SMP/MTs. Temuan tersebut menunjukkan masih adanya tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan sekolah yang berpotensi meningkatkan risiko penularan DBD sehingga perlu dilakukan upaya Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN).

Keberadaan jentik nyamuk di lingkungan sekolah merupakan indikator adanya tempat perkembangbiakan nyamuk yang berpotensi meningkatkan risiko penularan DBD. Kondisi tersebut menunjukkan

perlunya penguatan promosi kesehatan yang tidak hanya berfokus pada penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan perilaku pencegahan DBD melalui penerapan PHBS dan gerakan 3M Plus. Oleh karena itu, dilakukan analisis manajemen promosi kesehatan menggunakan pendekatan POAC sebagai dasar penyusunan rekomendasi media promosi kesehatan berupa video edukasi dan jingle 3M Plus untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi siswa dalam pencegahan DBD.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang Mahasiswa

Magang ini bertujuan untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam memahami dan menerapkan manajemen promosi kesehatan melalui analisis hasil pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Institusi Pendidikan di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya dengan penerapan fungsi manajemen promosi kesehatan yang meliputi *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC), serta menyusun rekomendasi intervensi promosi kesehatan yang sesuai dengan kebutuhan sasaran dalam upaya pencegahan DBD.

1.2.2 Tujuan Khusus Magang Mahasiswa

1. Menganalisis hasil pengkajian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sekolah terkait keberadaan jentik nyamuk sebagai faktor risiko terjadinya Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar Surabaya.
2. Menganalisis penerapan fungsi manajemen promosi kesehatan yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di lingkungan sekolah di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar.
3. Menyusun rekomendasi media promosi kesehatan berupa v jingle edukasi 3M Plus sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa

dalam pemberantasan sarang nyamuk serta pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Gunung Anyar.

1.3 Manfaat Magang Mahasiswa

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis hasil pengkajian PHBS Institusi Pendidikan, mengidentifikasi masalah kesehatan, serta menerapkan fungsi manajemen promosi kesehatan yang meliputi *Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling* (POAC) dalam upaya pencegahan DBD. Selain itu, kegiatan magang memberikan pengalaman praktik yang relevan dengan dunia kerja di bidang promosi kesehatan.

2. Bagi Puskesmas Gunung Anyar Surabaya

Menyediakan masukan berbasis analisis terhadap hasil pengkajian PHBS Institusi Pendidikan dan pelaksanaan promosi kesehatan terkait pencegahan DBD, serta memberikan rekomendasi media promosi kesehatan berupa video animasi dan jingle edukasi 3M Plus yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa dalam pemberantasan sarang nyamuk.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai sarana penerapan dan evaluasi kurikulum melalui pengintegrasian teori manajemen promosi kesehatan dengan praktik lapangan, serta memperkuat kerja sama antara institusi pendidikan dengan Puskesmas Gunung Anyar Surabaya dalam mendukung pelaksanaan program kesehatan masyarakat.

1.4 Lokasi dan Waktu

Kegiatan magang manajemen promosi kesehatan dilaksanakan di Puskesmas Gunung Anyar yang berlokasi di Jalan Gunung Anyar Timur No. 70, Kelurahan Gunung Anyar, Kecamatan Gunung Anyar, Surabaya. Pelaksanaan magang dilaksanakan pada periode 29 Juni sampai dengan 1 Agustus 2026..

1.5 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan magang menggunakan pendekatan deskriptif analitis melalui telaah dokumen dan wawancara dengan koordinator promosi kesehatan di Puskesmas Gunung Anyar Surabaya. Data diperoleh dari dokumen hasil pengkajian PHBS Institusi Pendidikan, laporan kegiatan promosi kesehatan, serta data pendukung lainnya yang berkaitan dengan upaya pencegahan Demam Berdarah *Dengue* (DBD). Data yang terkumpul dianalisis untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan berdasarkan hasil pengkajian PHBS Institusi Pendidikan, khususnya temuan jentik nyamuk sebagai faktor risiko DBD. Analisis dilakukan menggunakan pendekatan fungsi manajemen (POAC), yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Berdasarkan hasil analisis, disusun rekomendasi promosi kesehatan berupa pembuatan jingle edukasi pemberantasan sarang nyamuk.